

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak merupakan waktu yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Pada saat inilah penting untuk merencanakan terkait dengan perkembangan seorang anak. Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik. Perkembangan anak terdiri dari perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa, dimana perkembangan ini harus dilalui sesuai periode perkembangan atau sesuai umur anak (Soejatiningsih, 2010). Namun permasalahan gangguan perkembangan ditengah masyarakat dari tahun ke tahun khususnya di Indonesia masih belum teratasi. Hal ini dibuktikan oleh angka kejadian masalah perkembangan anak di dunia sekitar 12-16%, sedangkan prevalensi masalah perkembangan anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 11-16%. Pada tahun 2014 sebesar 10-145 anak mengalami gangguan perkembangan sedangkan tahun 2015 sejumlah 13-18% (Novianti,2015).

Data dari Dinkes Provinsi Jawa Tengah terdapat 1-3% anak mengalami keterlambatan motorik. Data jumlah balita Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 berjumlah 4.829 balita. Yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik sebanyak 702 (Dinkes, 2019). Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab

keterlambatan perkembangan umum belum diketahui pasti, dan diperkirakan sekitar 1-3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas terdapat 7 wilayah. Masing-masing posyandu tidak semua ibu memiliki anak usia *toddler* yang sama. Usia anak *toddler* paling banyak di wilayah teluk dan karanglesem sebanyak 50 balita usia 1-3 tahun. Hasil dari wawancara yang dilakukan pada petugas puskesmas jumlah balita, didapatkan ada 5 dari 10 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar. Hasil tersebut dilakukan skrining perkembangan melalui tes KPSP oleh bidan desa, selama pandemi Covid-19 belum dilakukan kembali. skrining perkembangan tes menggunakan KPSP pada anak usia *toddler* yang berjumlah 50 anak.

Perkembangan teknologi yang semakin lama bertambah canggih, banyak orang yang dimanjakan oleh teknologi modern seperti televisi, handphone, *playstation* dan *smartphone*. Kesan dari perkembangan teknologi modern tidak selamanya berdampak positif bagi dunia anak-anak. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, banyak permainan digital yang berdampak negatif pada anak (Herani, 2013). Hal tersebut akan menyebabkan aktivitas anak akan semakin berkurang karena anak-anak sibuk dengan gadget, sehingga menimbulkan perkembangan motorik kasar menjadi terlambat (Herani, 2013). Dibalik dampak negatif yang ditimbulkan akibat perkembangan teknologi

yang semakin canggih, sebenarnya bangsa Indonesia memiliki banyak permainan tradisional yang mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus anak usia dini (Herani, 2013).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Jenis-jenis motorik kasar ada tiga yaitu ketrampilan lokomotor, ketrampilan non lokomotor, ketrampilan manipulatif. Ketrampilan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, Ketrampilan non lokomotor dilakukan ditempat, dan ketrampilan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Motorik kasar merupakan bagian dan aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, dan kaki (Rahmawati, 2016).

Menurut Rahmawati (2009) salah satu permainan tradisional yang berfungsi untuk meningkatkan aktifitas fisik adalah permainan tradisional sidewalk chalk. Permainan tradisional sidewalk chalk akan melatih mental, keseimbangan fisik dan bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini (Abdullah, 2013).

Orang tua merupakan orang terdekat anak yang dapat merangsang perkembangan anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar,

kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi. Pada usia *toddler* kecepatan pertumbuhan akan menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik serta fungsi ekskresi. Pertumbuhan yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Madyawati, 2016).

B. Rumusan Masalah

Pengaruh stimulasi khususnya motorik kasar yang sangat penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh “Hubungan Permainan Sidewalk Chalk dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia satu sampai tiga tahun (*toddler*) di Wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti untuk mengetahui gambaran hubungan permainan sidewalk chalk dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler*.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden orang tua tentang Permainan sidewalk chalk dengan perkembangan motorik kasar anak usia *toddler*.

- b. Untuk mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler*.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi bermain pada anak usia *toddler*.
- d. Untuk menganalisis hubungan permainan sidewalk chalk dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler*

D. Manfaat

1. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada orangtua mengenai pentingnya memberikan stimulasi bermain kepada anak untuk meningkatkan perkembangan anak dalam mengetahui jika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan.

2. Bagi Institusi dan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan dan menambah informasi tentang perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler*.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat menjadikan masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi keperawatan anak khususnya mengenai tingkat

pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler*.

4. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia *toddler* dan menambah wawasan ilmu peneliti mengenai metode dan perkembangan anak.

